

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN BERBASIS PENGEMBANGAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP WAHID HASYIM**

Wardah Fatchah Azzahwa<sup>1</sup>, Muhammad Arif Syihabuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kyai Abdullah Faqih

[1Wardahzahwa30@gmail.com](mailto:Wardahzahwa30@gmail.com), [2arifmuhammad599@gmail.com](mailto:arifmuhammad599@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the strategies and implementation of Islamic Religious Education (PAI) based on Islamic boarding schools in developing the spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Junior High School. The study uses a qualitative approach with a case study type to gain an in-depth understanding of the process, strategies, and practices of PAI learning in the context of school life. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The results of the study showed that the development of students' spiritual intelligence was carried out through four main strategies, namely the habit of worship (dhuha prayer, congregational prayer, memorization of Juz 30, and worship practices), integration of spiritual values in each PAI subject (fiqh, aqidah akhlak, and the Qur'an), the application of contextual learning, and the strengthening of the school's religious culture, such as pilgrimage activities to the tomb of KH. Wahid Hasyim in Jombang. This implementation not only improves students' cognitive understanding of Islamic teachings, but also encourages the internalization of spiritual values in daily life such as discipline, responsibility, empathy, and noble character. Thus, this pesantren-based PAI model has proven effective in forming a balance between students' intellectual and spiritual aspects and can be a strategic alternative in strengthening character education in formal educational institutions.*

**Keywords:** *religious culture, spiritual intelligence, Islamic religious education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, strategi, serta praktik pembelajaran PAI dalam konteks kehidupan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa dilakukan melalui empat strategi utama, yaitu pembiasaan ibadah (sholat dhuha, sholat berjamaah, hafalan Juz 30, dan praktik ibadah), integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap mata pelajaran PAI (fiqh, aqidah

akhlak, dan Al-Qur'an), penerapan pembelajaran kontekstual, serta penguatan budaya religius sekolah seperti kegiatan ziarah ke makam KH. Wahid Hasyim di Jombang. Implementasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan akhlak mulia. Dengan demikian, model PAI berbasis pesantren ini terbukti efektif dalam membentuk keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual siswa serta dapat menjadi alternatif strategis dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal.

**Kata Kunci:** budaya religious, kecerdasan spiritual, pendidikan agama islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan termasuk suatu usaha dalam mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan pembimbing dalam kehidupan sekaligus bertujuan memperbaiki suatu peradaban manusia. (Ridwan, A. T, 2011). Pendidikan juga tidak hanya bertujuan membentuk kepribadian yang utuh melalui penguatan nilai moral, sikap religius, dan spiritual. Proses Pendidikan yaitu serangkaian usaha dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan. supaya memajukan kedepannya, kemampuan potensi tersebut dapat berkembang menjadi hal – hal yang positif sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi maupun anggota yang bermanfaat bagi negara dll. (Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono, 2015).

Dalam Pendidikan Agama Islam ( PAI ) memiliki peran strategis dalam membentuk siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. kecerdasan spiritual menjadi pedoman penting bagi siswa dalam memahami makna hidup, membangun kesadaran ketuhanan, serta menginternalisasi nilai – nilai akhlak dalam kehidupan sehari hari. Pendidikan juga memberikan posisi baik dalam proses pembelajaran di Indonesia. yakni dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa .dalam konteks Pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam dalam kultur pesantren menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang agama. juga merupakan proses untuk transfer nilai, pengetahuan, keterampilan, dari generasi ke

generasi setelahnya, dengan mendidik siswa dalam bersopan santun sesuai dengan nilai – nilai atau akhlak dalam Islam, dan mendidik siswa dalam mempelajari ajaran agama islami berupa pengetahuan tentang ajaran islam (Sulfemi, Wahyu Bagja). Adapun Hasil survei yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser pada tahun 2019 melalui produk kontrasepsi Durex terhadap 500 responden remaja di lima kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar sepertiga remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual secara penetrasi. Selain itu, data PUSIKNAS (Pusat Informasi Kriminal Nasional) hingga September 2024 mencatat sebanyak 4.865 individu terlibat kasus penyalahgunaan narkoba, dengan 13,73 persen di antaranya berasal dari kalangan pelajar. (Octaviana Nur Hidayah, 2024)

Penelitian ini dilakukan di SMP Wahid Hasyim terletak di Jl. Raya Glagah No.01, Glagah, Kec. Glagah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62292. sekolah ini memiliki citra yang baik dan positif, hal ini terbukti dari minat Masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Penerapan dalam sekolah berbasis nilai-nilai keislaman telah

menerapkan program hafalan Juz 30 serta hafalan materi keagamaan yang mencakup bacaan dan tata cara Shalat, puasa, dan shalat jenazah. Program ini dirancang sebagai bagian dari strategi Pendidikan Agama Islam untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan hafalan dan praktik ibadah, sekolah berupaya menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual pada diri siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif sendiri adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Lexy J. Moleong 2005 ). Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian yang di gunakan untuk melihat fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Dengan tujuan untuk memahami dinamika dan suatu kasus secara holistik, baik melalui individu,

kelompok, organisasi, maupun institusi. (Sugiyono, 2008). Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, maka akan menghasilkan data deskriptif baik tulisan maupun lisan yang di peroleh dari hasil penelitian, serta hasil dari analisis struktur - struktur pembelajaran Pendidikan agama islam berupa dan strategi dan implementasi Pendidikan agama islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Profil SMP Wahid Hasyim**

SMP Wahid Hasyim glagah Lamongan merupakan Lembaga Pendidikan formal Tingkat sekolah menengah pertama yang juga berada dalam naungan pesantren dan menekankan integritas antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama islam. proses Pendidikan di SMP Wahid Hasyim diarahkan pada pembentukan PAI yang menerapkan pembelajaran seperti di pesantren berdasarkan visi sekolah "Berbudi Luhur, Mumpuni Dan Berprestasi" sebagaimana misi sekolah juga yang berisi " membangun karakter murid berdasarkan moral, nilai-nilai islam berfaham ASWAJA, seperti,

kesopanan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang".

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada proses pemaknaan nilai dan tujuan hidup siswa, Guru PAI mengembangkan pembelajaran melalui implementasi kegiatan keagamaan dalam kesehariannya. Proses ini mendorong siswa untuk memahami makna ibadah, tanggung jawab moral, serta peran spiritual dalam kehidupan sosial.

#### **2. Strategi PAI Pesantren dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas 4 strategi dalam pembelajaran PAI mengenai pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim, diantaranya yaitu :

##### **a. Strategi Pembiasaan Ibadah (Habituation Strategy)**

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada ibu wakil kesiswaan di SMP Wahid Hasyim bahwa " di sekolah SMP Wahid Hasyim menggunakan strategi pembiasaan ibadah dalam kesehariannya yang di aplikasikan dalam sholat dhuha di

*pagi hari sebelum pembelajaran di mulai,penerapan strategi tersebut untuk melatih anak – anak supaya bisa istiqomah dalam beribadah “*

**b. Strategi Integrasi Nilai Spiritual Dalam Materi PAI.**

Strategi selanjutnya yaitu intregasi nilai spiritual dalam materi PAI menurut pendapat kepala sekolah bahwa “ *di sekolah SMP Wahid Hasyim penerapan mata pelajaran PAI tidak dilakukan secara umum, melainkan di sesuaikan dengan bidang masing – masing.yakni di mata pelajaran satu persatu seperti fiqih, aqidah, al – qur’an, Tujuan nya adalah untuk mengintregasikan nilai – nilai spiritual yang relevan dengan bidang studi ,sehingga siswa dapat memahami secara mendalam dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari -hari.”*

**c. Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).**

Peneliti menemukan hasil bahwa *di sekolah SMP Wahid Hasyim juga menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, berdasarkan wawancara oleh guru al – qur’an bahwa “ saya selama mengajar di sekolah SMP Wahid Hasyim menggunakan Strategi*

*Pembelajaran Kontekstual, yakni anak – anak membaca materi pelajaran di waktu sekolah pada jam pertama secara bersama – sama,kemudian saya mengelompokkan sesuai kecerdasan masing – masing siswa dan memberikan waktu menghafal di kelas ,tujuan nya yaitu supaya siswa lebih berpikir cepat dan menghafal tanpa melihat teks.”*

**d. Strategi Budaya Religius Sekolah.**

Menurut pendapat ibu wakil kesiswaan bahwa “ *selama saya mengajar di sekolah Wahid Hasyim, menggunakan strategi budaya religius sekolah yakni dengan melakukan ziaroh di setiap tahunan ke makam KH.Wahid Hasyim jombang,tujuan dari ziaroh tersebut mencari keberkahan dari asal mula nama sekolah ini di buat.“*

**3. Implementasi PAI pesantren dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim juga diperkuat melalui budaya religius sekolah, seperti pembiasaan doa bersama,berjama’ah sholat dhuhur,wajib menghafal juz 30 ,materi praktek agama meliputi ( Niat puasa, tayamum dan sholat jenazah ). melaksanakan sholat jenazah di sekolah ketika ada suatu dewan guru

meninggal ,dan kegiatan keagamaan rutin seperti ziyarah ahli kubur baik dalam waktu bulanan maupun tahunan, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab sosial. Lingkungan sekolah memberikan ruang siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara bertahap, sehingga kecerdasan spiritual berkembang melalui kombinasi antara pembelajaran formal, pembiasaan, dan pengalaman hidup religius sehari-hari. Berikut data – data nama tahfidz di sekolah SMP Wahid Hasyim :

**Tabel 1 Nama – Nama Anak SMP Wahid Hasyim Yang Mengikuti Program Tahfidz**

No	Nama-Nama	kelas
1.	Nur Laili H P	VIIIB
2.	Islahatul F	VIIIB
3.	Fariyah N M	VII B
4.	Eka rahmadhania	VII A
5.	Siti Maysaroh	VII B
6.	M.Wildan R A	VIII B
7.	M.Syarif F	VII A
8.	Fariyah Rizki A	VII A
9.	Hira Aurellia B	VIII B

Proses penerapan mata pelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim, dilakukan secara individu per mata pelajaran seperti mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, Al – qur’an, bukan secara umum ,dengan materi bahan ajar yang di buat oleh sekolah tersebut sendiri. Tujuan nya untuk

meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, setiap mata pelajaran PAI dirancang untuk fokus pada aspek-aspek spiritual yang spesifik, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama sesuai praktek pada masing-masing bidang mata pelajaran. Setiap guru PAI bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan bidang studi, sehingga siswa dapat mempelajari ajaran agama dalam konteks yang lebih spesifik dan relevan. Metode pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan bidang studi, seperti diskusi, simulasi, hafalan ,dan praktek keseharian. Hasilnya siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada aspek-aspek spiritual yang spesifik dalam bidang studi. Adapun kegiatan kecerdasan spiritual siswa lainnya yang di kembangkan di SMP Wahid Hasyim melalui praktyek ziarah wajib ke makam KH. Wahid Hasyim di jombang yang dilakukan ziarah ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Dalam praktek ziarah ini, siswa diajak untuk mengunjungi tempat-tempat suci dan bersejarah, seperti makam para wali dan ulama, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Siswa juga diajak untuk melakukan ibadah dan doa bersama, serta merefleksikan nilai-nilai spiritual yang mereka pelajari. Melalui praktek ziarah ini, siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dengan cara:

- a. Meningkatkan kesadaran akan keberadaan Allah SWT dan kekuasaan-Nya.
- b. Memperdalam pemahaman tentang ajaran agama dan nilai-nilai spiritual
- c. Mengembangkan rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama
- d. Meningkatkan kemampuan untuk merefleksikan diri dan memperbaiki diri.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan mata pelajaran PAI secara individu per mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

itu, disarankan agar pendekatan ini dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia dan praktek ziarah wajib di SMP Wahid Hasyim dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dan menjadi individu yang lebih seimbang dan beriman.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pesantren berbasis pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim, dapat disimpulkan bahwa integrasi sistem sekolah formal dengan kultur pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa secara holistik. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, hafalan Juz 30, praktik ibadah, integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap mata pelajaran PAI (fiqih, aqidah akhlak, Al-Qur'an),

penerapan pembelajaran kontekstual, serta penguatan budaya religius sekolah seperti ziarah ke makam KH. Wahid Hasyim di Jombang. Seluruh strategi tersebut membentuk proses internalisasi nilai keislaman yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ketuhanan, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga model PAI berbasis pesantren ini dapat menjadi alternatif strategis dalam menjawab tantangan degradasi moral remaja sekaligus relevan untuk direplikasi pada lembaga pendidikan lainnya.

*Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* *edukasi : jurnal penelitian Pendidikan agama dan keagamaan*, 16 (2).

Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono. (2015). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. 1–126. <http://repositori.kemdikbud.go.id/6172>.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.dbl.id/s/profile/58077/smp-wahid-hasyim-glagah>

Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Octaviana Nur Hidayah, "Teman Atau Musuh? Bagaimana Pertemanan Remaja Dapat Menjerumus Ke Dunia Narkoba?," Kumparan, 2024,

Ridlwan, A. T. (2011). Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( lain ) Walisongo Semarang

Sugiyono, Metode Peneliti Sulfemi, Wahyu Bagja, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat ,Lingkungan Sekolah,Dan Intelegensi*